

Pengaruh Pengetahuan Isu-isu Lingkungan, Kepribadian dan Intensi untuk Bertindak terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Siswa SMA/MA di Kabupaten Indramayu

Fathul Mubarak¹, Sujiyo Miranto²

¹Program Studi Tadris Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Program Studi Tadris Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sujiyo@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, kepribadian dan intensi untuk bertindak terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan siswa SMA/MA di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif-kasual, dan desain analisis jalur. Jumlah responden sebanyak 105 peserta didik yang diambil menggunakan simple random sampling. Terdapat tiga kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kepribadian, intensi untuk bertindak dan perilaku tanggung jawab lingkungan. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Temuan penelitian 1) Pengetahuan isu-isu lingkungan berpengaruh terhadap intensi untuk bertindak. 2) Kepribadian berpengaruh terhadap intensi untuk bertindak. 3) pengetahuan isu-isu lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. 4) Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. 5) Intensi untuk bertindak berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. 6) Pengetahuan isu-isu lingkungan berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak. 7) Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak.

Kata kunci: Isu-Isu Lingkungan, Kepribadian, Intensi Bertindak, Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan.

1. Pendahuluan

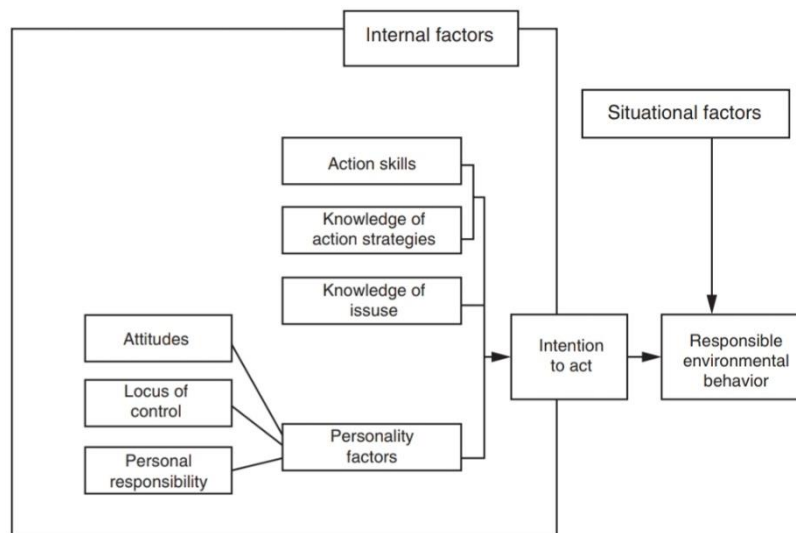
Permasalahan lingkungan semakin meningkat di berbagai belahan dunia. Permasalahan lingkungan merupakan reaksi alam terhadap tindakan manusia yang memengaruhi ekosistem alam [1]. Permasalahan lingkungan menjadi salah satu tantangan utama di abad ke-21, sejumlah penelitian empiris tentang faktor-faktor yang memicu rusaknya lingkungan juga meningkat, terutama sejak awal tahun 2010-an, terutama yang mengenai pertumbuhan negara yang berdampak pada lingkungan [2]. Pertumbuhan yang pesat yang terjadi di berbagai negara pada abad ke-21 menjadi alasan tingginya tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi, seperti meningkatnya polusi dan penggunaan sumber daya yang berlebihan [3].

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat pencemaran tertinggi, seperti pencemaran udara. Selama dua puluh tahun terakhir dari tahun 1998 hingga 2016, Indonesia telah mengalami perubahan dari menjadi salah satu negara yang paling bersih di dunia menjadi salah satu dari 20 negara yang paling terpapar polusi, karena konsentrasi polusi udaranya meningkat sebesar 171% [4]. Pencemaran udara tersebut dapat terjadi karena adanya kegiatan manusia, seperti kegiatan industri, pembakaran batu bara, kebakaran hutan dan tingginya penggunaan kendaraan bermotor.

Pencemaran yang disebabkan oleh sampah juga menjadi masalah yang serius di Indonesia. Sampah yang dibuang sembarangan akan menjadi polutan di lingkungan. Indonesia berada di peringkat ke-2 di dunia setelah Cina dalam jumlah sampah plastik yang masuk ke perairan, mencapai 187,2 juta ton. Sekitar 30-40% dari sampah yang dihasilkan termasuk sampah non-organik, di antaranya sampah plastik, dengan kantong plastik atau kantong kresek menjadi jenis plastik yang paling umum. Data menyebutkan sampah plastik yang dihasilkan sebanyak 10,95 juta lembar kantong plastik yang berasal dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia [5].

Pencemaran oleh sampah juga terjadi di Kabupaten Indramayu. Hal ini tidak lepas dari perhatian masyarakat, walaupun selama periode 2006 hingga 2019, Kabupaten Indramayu berhasil memperoleh sebelas penghargaan Adipura. Akan tetapi, kenyataannya hanya tercapai sekitar 8% dari target pengelolaan sampah, yang jauh di bawah angka yang direncanakan sebesar 70% dalam Peraturan Menteri PU 14/2010 [6]. Ini dapat terjadi karena rendahnya perilaku masyarakatnya terhadap lingkungan.

Permasalahan lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia [7]. Perilaku manusia telah terbukti menjadi salah satu pemicu menurunnya kualitas lingkungan. Sebagian besar permasalahan lingkungan muncul dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab [8]. Menurut Model Hines yang diteliti oleh Goldman (2020), tersusunnya perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*) dipengaruhi oleh intensi untuk bertindak (*intention to act*) [9]. Intensi untuk bertindak dipengaruhi oleh pengetahuan tentang isu-isu (*knowledge of issues*) dan faktor kepribadian (*personality factors*) [10].



Gambar 1. Model Responsible environmental behavior

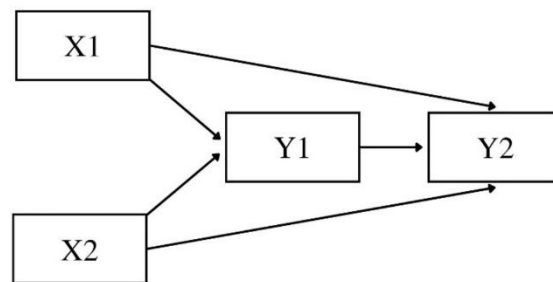
Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan, (2) mengetahui pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap intensi untuk bertindak, (3) mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, (4) mengetahui pengaruh kepribadian terhadap intensi untuk bertindak, (5) mengetahui pengaruh intensi untuk bertindak terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan, (6) mengetahui pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak, dan (7) Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku bertanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Indramayu dan MAN 1 Indramayu. Subjek penelitian peserta kelas 10 sebanyak 105 responden yang terdiri dari 32 peserta didik SMAN 1 Indramayu dan 73 peserta didik MAN 1 Indramayu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang bersifat kausal, dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu variabel eksogen yang terdiri dari (X1) Pengetahuan Isu-isu

Lingkungan dan (X2) Kepribadian (Personality), dan variabel endogen terdiri dari (Y1) Intensi untuk Bertindak dan (Y2) Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengetahuan isu-isu lingkungan (22 butir, reliabilitas 0.808), kepribadian (22 butir, reliabilitas 0.741), intensi untuk bertindak (20 butir, reliabilitas 0.606), dan perilaku tanggung jawab lingkungan (20 butir, reliabilitas 0.888). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa tes dan kuesioner. Model penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model hipotetik

3. Hasil dan Pembahasan

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji parsial (uji t) pada 2 sub struktural, yaitu sub struktural I dan sub struktural II untuk mengetahui pengaruh langsung X1 terhadap Y1, X2 terhadap Y1, X1 terhadap Y2, X2 terhadap Y2, dan Y1 terhadap Y2. Uji sobel dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel X1 terhadap Y2 melalui Y1, dan X2 terhadap Y2 melalui Y1.

Uji parsial (uji t)

Pengujian hipotesis pertama pada variabel Pengetahuan Isu-isu Lingkungan (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.571 > 1.659$ dan nilai sig. $0.012 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Pengetahuan Isu-isu Lingkungan (X1) berpengaruh terhadap Intensi untuk Bertindak (Y1). Data perhitungan uji t pada sub struktural I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Korelasi X1, X2 terhadap Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.488	7.954		4.085	.000
X1	.695	.270	.233	2.571	.012
X2	.426	.116	.334	3.685	.000

Pengujian hipotesis kedua pada variabel Kepribadian (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.685 > 1.659$ dan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Kepribadian (X2) berpengaruh terhadap Intensi untuk Bertindak (Y1).

Pengujian hipotesis ketiga pada variabel Pengetahuan Isu-isu Lingkungan (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.550 < 1.660$ dan nilai sig. 0.124 lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Pengetahuan Isu-isu Lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Y2). Data perhitungan uji t pada sub struktural II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Korelasi X1, X2, Y1 terhadap Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.285	7.971		1.918	.041
X1	-.402	.259	-.133	-1.550	.124
X2	.264	.114	.204	2.309	.039
Y1	.501	.092	.495	5.445	.000

Pengujian hipotesis keempat pada variabel Kepribadian (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.309 > 1.660$ dan nilai sig. 0.039 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Kepribadian (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Y2).

Pengujian hipotesis kelima pada variabel Intensi untuk Bertindak (Y1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.445 > 1.660$ dan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Intensi untuk Bertindak (Y1) berpengaruh terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Y2).

Uji sobel

Uji sobel dilakukan dengan menggunakan kalkulator sobel online quantpsy.org. Pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.852 < 1.659$ dan nilai sig. $0.394 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Pengetahuan Isu-isu Lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Y2) melalui Intensi untuk Bertindak (Y1). Berikut perhitungan uji sobel dapat dilihat pada gambar 5.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.233	Sobel test: 0.85207291	0.13535813	0.39417363
b	0.495	Aroian test: 0.83807776	0.1376185	0.40198703
s _a	0.270	Goodman test: 0.86679345	0.13305938	0.38605519
s _b	0.092	Reset all	Calculate	

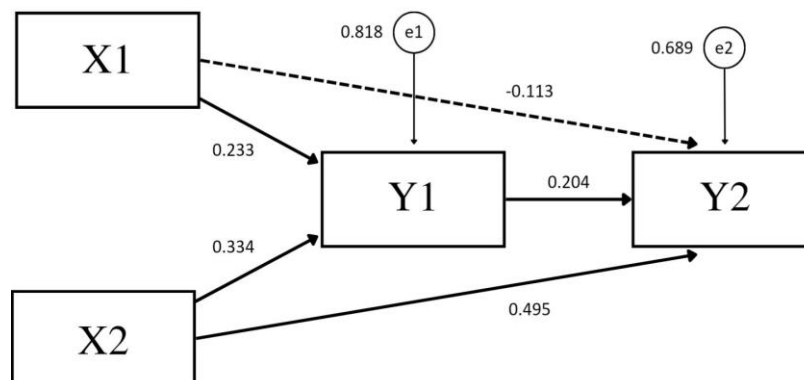
Gambar 5. Hasil uji sobel X1 terhadap Y2 melalui Y1

Pengujian hipotesis ketujuh diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.539 > 1.659$ dan nilai sig. 0.011 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Kepribadian (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Y2) melalui Intensi untuk Bertindak (Y1). Berikut perhitungan uji sobel dapat dilihat pada gambar 6.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.334	Sobel test: 2.5386562	0.06512501	0.01112791
b	0.495	Aroian test: 2.50524215	0.06599362	0.01223676
s _a	0.116	Goodman test: 2.57344394	0.06424465	0.0100692
s _b	0.092	Reset all	Calculate	

Gambar 6. Hasil uji sobel X2 terhadap Y2 melalui Y1

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka model empirik dari hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Model empirik

Keterangan

- X1 : Pengetahuan isu-isu lingkungan
- X2 : Kepribadian
- Y1 : Intensi untuk bertindak
- Y2 : Perilaku tanggung jawab lingkungan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, seluruh hipotesis telah dibuktikan.

Pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap intensi untuk bertindak siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan isu-isu lingkungan (X1) terhadap intensi untuk bertindak (Y1). Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Iman, F (2019) menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan dan niat untuk mengambil tindakan [10]. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel guru biologi, dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan secara langsung berkontribusi positif terhadap niat guru biologi untuk mengambil tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada intensi seseorang untuk bertindak secara pro-lingkungan. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang masalah-masalah lingkungan, mereka cenderung lebih sadar akan urgensi mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan. Pengetahuan yang mendalam tentang isu-isu lingkungan dapat membangkitkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, mendorong mereka untuk merenungkan dampak dari perilaku mereka dan mempertimbangkan tindakan yang dapat mereka ambil untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap norma sosial dan tekanan sosial. Jika seseorang menyadari bahwa masyarakat atau lingkungan sekitarnya menghargai perilaku pro-lingkungan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan norma-norma tersebut. Dengan demikian, pengetahuan tentang isu-isu lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah-masalah lingkungan, tetapi juga dapat mengubah sikap, norma, dan intensi untuk bertindak secara positif terhadap lingkungan.

Pengaruh kepribadian terhadap intensi untuk bertindak siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa kepribadian (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap intensi untuk bertindak (Y1). Penelitian yang dilaksanakan oleh Larasati, dkk (2020) menegaskan bahwa kepribadian memiliki dampak yang nyata terhadap intensi bertindak siswa. Intensi bertindak dalam penelitian tersebut merujuk pada keinginan siswa untuk mengambil tindakan yang positif terhadap lingkungan, termasuk tetapi tidak terbatas pada praktik daur ulang,

kepatuhan terhadap aturan lingkungan, pengurangan konsumsi energi, pemilihan produk ramah lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan [11]. Penelitian tersebut menggunakan model Big Five untuk mengevaluasi kepribadian siswa. Hasilnya menegaskan bahwa kepribadian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi bertindak terhadap lingkungan.

Kepribadian merupakan aspek yang memengaruhi bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap siswa menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap lingkungan, mencakup pemeliharaan, pengelolaan, dan pelestariannya. Variasi dalam tanggapan ini mencerminkan kepribadian individu. Kepribadian siswa mencerminkan karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka merespons situasi lingkungan. Meskipun dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kepribadian siswa juga dipengaruhi oleh faktor biologis yang memberikan ciri khas yang tetap stabil. Hal ini menegaskan bahwa kepribadian memiliki peran yang signifikan dalam membentuk intensi untuk bertindak terhadap lingkungan.

Pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan isu-isu lingkungan (X1) tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) siswa. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Zareie, B. and Navimipour, N. J. (2016) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan tentang lingkungan dan pengenalan permasalahan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku lingkungan seseorang [12]. Secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang tinggi tentang masalah lingkungan pasti akan bertindak secara bertanggung jawab ke lingkungan dan memiliki perilaku lingkungan yang lebih tinggi karena cenderung lebih perhatian terhadap lingkungan. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa data dikumpulkan selama periode tertentu. Selain itu, informasi mengenai pengetahuan lingkungan hidup di kalangan pelajar relatif sedikit. Diperlukan studi lebih lanjut terkait pengaruh pengetahuan tentang lingkungan dan permasalahannya terhadap perilaku lingkungan siswa.

Dalam penelitian lain, Cahyana (2019) menunjukkan pengetahuan siswa terkait lingkungannya tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan [13]. Begitu pula pada penelitian Putrawan (2017) yang menyebutkan bahwa perilaku tanggung jawab lingkungan

siswa tidak ditentukan secara positif dan signifikan oleh kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan siswa, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut [14]. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan merupakan hubungan yang tidak stabil, dan diakui bahwa ada yang disebut sebagai *gap* (kesenjangan) antara pemahaman dan tindakan. Sebagian dari kesenjangan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor lain, bukan hanya pengetahuan.

Pengaruh kepribadian terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepribadian (X2) berpengaruh langsung terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) siswa. Siswa dengan kepribadian yang kuat memiliki kecenderungan untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan sikap lingkungan yang mereka anut. Dalam penelitian Putrawan, I. M. (2017) dibuktikan bahwa perilaku tanggung jawab lingkungan siswa dipengaruhi oleh kepribadian siswa. Dalam hal ini, ketika meningkatkan sikap tanggung jawab lingkungan siswa supaya lebih positif, maka kepribadian siswa bisa diperhitungkan karena sangat signifikan. Sekitar 10,95% variasi perilaku tanggung jawab lingkungan siswa dapat dijelaskan oleh variasi kepribadian siswa, meskipun kontribusinya masih terlalu kecil namun sangat signifikan. Kepribadian siswa menjadi satu-satunya yang dapat dipromosikan sebagai faktor tunggal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa [14].

Penelitian yang dilakukan Mahardika, T. A., dkk. (2021) mendukung bahwa perilaku siswa terhadap lingkungan dipengaruhi oleh karakteristik individu dalam menghadapi masalah lingkungan. Kepribadian memiliki berbagai ciri yang mendukung kemungkinan seorang siswa untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan. Siswa yang memiliki minat dan kepedulian terhadap lingkungan cenderung memiliki perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan yang positif [15]. Kepribadian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa. Siswa yang memiliki kepribadian yang mencerminkan minat, kepedulian, dan keterlibatan terhadap lingkungan cenderung memiliki perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih positif. Ini menunjukkan bahwa karakteristik individu dalam hal kepribadian dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan tindakan siswa terhadap lingkungan, salah satunya perilaku tanggung jawab lingkungan.

Pengaruh intensi untuk bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa intensi untuk bertindak (Y1) berpengaruh langsung terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) siswa secara signifikan. Sejalan dengan yang dikatakan Yusuf, R. dkk (2020), perilaku yang menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi faktor yang sangat esensial dan signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan. Rasa tanggung jawab ini dipengaruhi oleh niat seseorang dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Intensi merupakan faktor utama yang memengaruhi tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Walaupun sebagian besar perilaku bersifat kebiasaan atau melibatkan respons yang dipicu secara otomatis oleh isyarat situasional, membentuk niat dapat menjadi krusial untuk mencapai tujuan jangka panjang [16].

Konsep intensi telah terbukti sangat berharga bagi para peneliti yang peduli dengan perubahan perilaku, dan intervensi yang dirancang untuk mempromosikan kesehatan masyarakat, konservasi energi, dan hasil pendidikan dan organisasi umumnya mengandalkan kerangka kerja yang mengartikan intensi sebagai penentu kunci dari perubahan perilaku. Dengan demikian, intensi menjadi indeks kunci dari kesiediaan mental seseorang untuk bertindak dalam beberapa model perilaku psikologis sosial, dan konstruk niat telah digunakan secara luas untuk memahami masalah sosial dan terapan. Membentuk niat untuk berubah sangat penting bagi siswa yang ingin memulai perilaku baru atau mengubah kebiasaan tindakan yang tidak lagi diinginkan.

Pengaruh tidak langsung pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara pengetahuan isu-isu lingkungan (X1) terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) melalui intensi untuk bertindak (Y1). Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian sebelumnya, Kim Min-Seong, et al (2018) yang mengevaluasi hubungan environmental knowledge terhadap environmental affect, dan environmental affect terhadap pro-environmental behaviour [17]. Dalam penelitian tersebut, terdapat peran intensi untuk bertindak sebagai mediator antara pengetahuan lingkungan dan perilaku lingkungan. Dengan demikian, intensi untuk bertindak secara

signifikan menjadi mediator pada pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan.

Penelitian Purnama, F., dkk (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, dari hasil perhitungan analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung dari pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak [18]. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa intensi untuk bertindak bukan variabel mediator yang efektif antara pengetahuan isu-isu lingkungan dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa. Dalam konteks ini, faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan di luar faktor pengetahuan isu-isu lingkungan dan intensi untuk bertindak dalam mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan siswa, dan intensi untuk bertindak mungkin tidak menjadi jembatan yang kuat antara pengetahuan dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

Walaupun, pengetahuan isu-isu lingkungan dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk bertindak, dan pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan, tetap saja variabel intensi untuk bertindak tidak bisa menjadi mediator yang baik antara keduanya. Dalam hal ini, siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang isu-isu lingkungan, mereka cenderung memiliki intensi yang lebih kuat untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Intensitas ini kemudian mendorong mereka untuk melakukan tindakan konkret yang mendukung pelestarian lingkungan. Akan tetapi, intensitas untuk bertindak tidak berperan sebagai perantara yang baik antara pengetahuan isu-isu lingkungan siswa dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pengetahuan isu-isu lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan siswa melalui intensi untuk bertindak.

Pengaruh tidak langsung kepribadian terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kepribadian (X2) terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) siswa melalui intensi untuk bertindak (Y1). Intensi untuk bertindak (Y1) menjadi variabel mediasi yang baik untuk kepribadian (X2) terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan (Y2) siswa. Dalam penelitian lain, Pratiwi, R. D., dkk. (2019) menunjukkan hasil bahwa perilaku bertanggung jawab siswa dipengaruhi secara positif oleh intensi untuk

bertindak siswa, dan sekaligus intensi untuk bertindak menjadi variabel yang memprediksi perilaku tanggung jawab lingkungan siswa. Hubungan positif antara kepribadian dan niat untuk bertindak dapat menunjukkan bahwa siswa cenderung mampu mengambil tindakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan [19]. Secara kontekstual, dapat dikatakan bahwa jika siswa memiliki kepribadian yang positif, secara tidak langsung, siswa ini memiliki tanggung jawab lingkungan karena mereka memiliki niat untuk bertindak dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, T. A., dkk. (2021) menunjukkan hasil analisisnya yang menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara kepribadian dan intensi bertindak terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Ini menunjukkan bahwa kepribadian dapat memengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi bertindak. Perilaku tanggung jawab lingkungan siswa terbentuk ketika kepribadian mereka berfungsi dengan baik. Ketika kepribadian siswa mencerminkan aspek yang positif, mereka cenderung memiliki keinginan untuk melakukan tindakan positif dalam menjaga lingkungan [15]. Kepribadian dan intensi bertindak ini menjadi faktor pendukung dalam munculnya perilaku tanggung jawab lingkungan.

Di sisi lain, intensi untuk bertindak juga telah terbukti sebagai faktor penting dalam memprediksi perilaku tanggung jawab lingkungan. Intensi untuk bertindak siswa menjadi penentu dalam bertindak bertanggung jawab lingkungan. Siswa yang memiliki intensi yang kuat untuk melakukan tindakan pro lingkungan cenderung lebih mungkin untuk melaksanakan tindakan tersebut. Selain itu, intensi untuk bertindak dapat berperan sebagai variabel mediator antara kepribadian dan perilaku tanggung jawab lingkungan, di mana kepribadian individu dapat memengaruhi intensi mereka untuk bertindak, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan. Dengan demikian, intensi untuk bertindak berfungsi sebagai jembatan antara faktor kepribadian dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) pengetahuan isu-isu lingkungan berpengaruh terhadap intensi untuk bertindak, (2) kepribadian berpengaruh terhadap intensi untuk bertindak, (3)

pengetahuan isu-isu lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, (4) kepribadian berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, (5) intensi untuk bertindak berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan, (6) pengetahuan isu-isu lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak, dan (7) kepribadian berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui intensi untuk bertindak.

Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pihak sekolah dalam mempertimbangkan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan isu-isu lingkungan, kepribadian, intensi untuk bertindak, dan perilaku tanggung jawab lingkungan siswa yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi bahan belajar yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pengetahuan kita tentang isu-isu lingkungan, kepribadian, intensi untuk bertindak kita yang membentuk perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- [1] D. D. Umarjonovna, "Modern environmental problems," *Zamonaviy Dunyoda Innov. Tadqiqotlar*, vol. 2, no. 12, pp. 13–17, 2023, doi: 10.4324/9780203885758-14.
- [2] N. Apergis, G. Gozgor, and C. K. Lau, "Globalization and environmental problems in developing countries," *Environ. Sci. Pollut. Res.*, vol. 28, no. 26, pp. 33719–33721, 2021, doi: 10.1007/s11356-021-14105-z.
- [3] Y. Liu, J. Zhu, E. Y. Li, Z. Meng, and Y. Song, "Environmental regulation, green technological innovation, and eco-efficiency: The case of Yangtze river economic belt in China," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 155, no. July 2019, 2020, doi: 10.1016/j.techfore.2020.119993.
- [4] M. Greenstone and Q. (Claire) Fan, "Kualitas udara Indonesia yang memburuk dan dampaknya terhadap harapan hidup," *Air Qual. Life Index*, pp. 1–10, 2019, [Online]. Available: <https://aqli.epic.uchicago.edu/wp-content/uploads/2019/03/Indonesia.Indonesian.pdf>
- [5] R. Nirmalasari *et al.*, "Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan," *J. SOLMA*, vol. 10, no. 3, pp. 469–477, 2021, doi: 10.22236/solma.v10i3.7905.
- [6] I. P. Windiari and M. Salsabiela, "Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu," *Gema Wiralodra*, vol. 13, no. 2, pp. 363–380, 2022, doi: 10.31943/gemawiralodra.v13i2.256.
- [7] D. D. Sompotan and J. Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan," *SAINTEKES J. Sains, Teknol. Dan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–13, 2022, doi: 10.55681/saintekes.v1i1.2.
- [8] N. Nurwidodo, M. Amin, I. Ibrahim, and S. Sueb, "The role of eco-school program

- (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students,” *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 9, no. 3, pp. 1089–1103, 2020, doi: 10.12973/EU-JER.9.3.1089.
- [9] R. Rahmani, “Peranan Intention To Act Sebagai Mediator Antara Big-Five Personality Dengan Responsible Environmental Behavior Peserta Didik Sma Negeri Di Jakarta,” *IJEEM Indones. J. Environ. Educ. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 59–69, 2023.
- [10] F. Iman, M. Miarsyah, and D. V. Sigit, “The effect of intention to act and knowledge of environmental issues on environmental behavior,” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.)*, vol. 5, no. 3, pp. 529–536, 2019, doi: 10.22219/jpbi.v5i3.8842.
- [11] Dewi Larasati, I Made Putrawan, and Diana Vivanti Sigit, “Pengaruh Sikap terhadap Lingkungan (Environmental Attitude) dan Kepribadian (Big-Five Personality) terhadap Intensi untuk Bertindak (Intention to Act) Siswa,” *IJEEM - Indones. J. Environ. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2020, doi: 10.21009/ijeem.051.01.
- [12] B. Zareie and N. Jafari Navimipour, “The impact of electronic environmental knowledge on the environmental behaviors of people,” *Comput. Human Behav.*, vol. 59, pp. 1–8, 2016, doi: 10.1016/j.chb.2016.01.025.
- [13] C. Cahyana, I. M. Putrawan, and A. Neolaka, “The effect of instructional leadership and naturalistic intelligence on students citizenship behavior toward environment mediated by environmental morale/ethic,” *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 11, no. 9 Special Issue, pp. 87–92, 2019, doi: 10.5373/JARDCS/V11/20192540.
- [14] I. M. Putrawan, “Predicting students’ responsible environmental behavior (REB) based on personality, students’ new environmental paradigm (NEP) and naturalistic intelligence,” *Adv. Sci. Lett.*, vol. 23, no. 9, pp. 8586–8593, 2017, doi: 10.1166/asl.2017.9934.
- [15] Tiara Agustiani Mahardika, I Made Putrawan, and Diana Vivanti Sigit, “Pengaruh Kepribadian (Personality) dan Keinginan Untuk Bertindak (Intention to Act) Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan (Responsible Environmental Behavior) Siswa,” *IJEEM - Indones. J. Environ. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 218–230, 2021, doi: 10.21009/ijeem.062.08.
- [16] R. Yusuf, S. Sanusi, M. Maimun, I. Fajri, and I. Putra, “Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8215.
- [17] M. S. Kim, J. Kim, and B. Thapa, “Influence of environmental knowledge on affect, nature affiliation and pro-environmental behaviors among tourists,” *Sustain.*, vol. 10, no. 9, 2018, doi: 10.3390/su10093109.
- [18] Fibula Purnama, I Made Putrawan, and Diana Vivanti Sigit, “Pengaruh Pengetahuan Mengenai Isu-Isu Lingkungan (Knowledge About Environmental Issues) dan Intensi Untuk Bertindak (Intention to Act) terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan (Responsible Environmental Behavior) Siswa,” *IJEEM - Indones. J. Environ. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 20–33, 2020, doi: 10.21009/ijeem.051.02.
- [19] R. D. Pratiwi, R. Rusdi, and R. Komala, “The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior,” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.)*, vol. 5, no. 1, pp. 169–176, 2019, doi: 10.22219/jpbi.v5i1.7120.